

Analisis Usaha Budidaya Dan Pemasaran Bunga Krisan Studi Kasus: (Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo)

Linda Reni¹, Wahyunita Sitinjak², Jhonson Marbun³, Hotlan P Manurung⁴

^{1,2,3}Dosen Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

⁴Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

Email. : linda.purba1974@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi luas lahan, sarana produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tani dan Untuk mengetahui pendapatan petani sistem pemasaran bunga krisan di Desa Raya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2024-Mei 2024. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ditarik secara acak yaitu dengan jumlah pedagang 30 petani atau pemilik Bunga Krisan di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis data dalam menjawab saluran pemasaran 1 dan 2 yaitu menggunakan rumus pendapatan dan dengan rumus regresi linear berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Pemasaran bunga krisan memiliki efesiensi pemasaran saluran pemasaran I mendapatkan nilai EP 0%, sedangkan pada saluran pemasaran II mendapatkan nilai EP 77.71%, dan pada saluran pemasaran III mendapatkan nilai EP 3.80% sehingga dapat dikatakan bahwa efesiensi pemasaran terjadi pada pemasaran I yang meliputi luas lahan, biaya, dan margin pemasaran bunga krisan di Desa Raya Kematan Berastagi Kabupaten Karo. (2) Pendapatan petani bunga krisan di Desa Raya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo. Dipengaruhi oleh Luas lahan berpengaruh positif jika bertambah I rante maka pendapatannya akan bertambah sebesar 18183325,448, biaya produksi berpengaruh positif jika bertambah I kg dan I liter racun maka pendapatan akan bertambah sebesar 60,215, tenaga kerja berpengaruh negatif jika berkurang I jam Maka pendapatan akan berkurang sebesar - 4716,680.

Kata Kunci : *Variabel Luas lahan, Variabel Biaya Pupuk, Variabel Tenaga Kerja, Variabel Pemasaran.*

Abstract

This research aims to: Determine the influence of production factors such as land area, production facilities, and labor on farm income, and to ascertain the income of farmers using the chrysanthemum marketing system in Raya Village, Berastagi District, Karo Regency. The research was conducted from March 2024 to May 2024. The sampling technique used in this research was drawn randomly, involving 30 traders or owners of Chrysanthemum flowers in Desa Raya, Berastagi District, Karo Regency. The analysis method used in this research is the data analysis method to address marketing channels 1 and 2, which involves using the income formula and the multiple linear regression formula. The research results show that (1) the marketing of chrysanthemum flowers has marketing efficiency with marketing channel I obtaining an EP value of 0%, while marketing channel II obtains an EP value of 77.71%, and marketing channel III obtains an EP value of 3.80%. Therefore, it can be said that marketing efficiency occurs in marketing channel I, which includes land area, costs, and marketing margins of chrysanthemum flowers in Desa Raya, Berastagi District, Karo Regency. (2) The income of chrysanthemum farmers in Desa Raya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo. Influenced by the area of land, which has a positive effect; if it increases by 1 rante, the income will increase by 18,183,325.448. Production costs have a positive effect. if the amount of 1 kg and 1 liter of poison increases, the income will increase by

60,215, labor has a negative effect if it decreases by 1 hour, then the income will decrease by -4716.680.

Key words : *Land Area Variable, Fertilizer Cost Variable, Labor Variable, Marketing Variable.*

PENDAHULUAN

Menurut Suratha (2015), Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tanah Indonesia yang terkenal dengan subur dan kondisi alam yang mendukung menjadikan Indonesia sebagai negara yang banyak masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Salah satu sektor pertanian yang mungkin sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia adalah bunga. Jenis bunga yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia adalah bunga krisan (Fahyudi et al., 2020).

Dimana Indonesia juga merupakan negara tropis, karena terletak digaris khatulistiwa serta memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja pada sector pertanian atau produk nasional. Usaha-usaha produksi bunga krisan auat bunga potong sekarang ini masih kurang mendapat perhatian dari berbagai pihak. Dikarenakan sifat bunga yang mudah rusak dan tidak dapat bertahan lama, serta dapat mengurangi nilai ekonomis bunga tersebut. Salah satu (Hamidah, 2023).

Pangemanan et al., (2011) Semua jenis bunga potong tersebut mendatangkan nilai ekonomis yang tinggi bagi petani bunga potong. Bunga Krisan yang mempunyai nama latin *Chrysanthemum* merupakan salah satu tanaman hias yang mempunyai prospek yang baik untuk dibudidayakan dan dijadikan sumber penghasilan, karena tidak memerlukan lahan yang terlalu besar biasanya lahan yang digunakan sebagian petani hanya menggunakan halaman rumah atau pekarangan rumah (Wijayani & Amiaji, 2014)

Di bandingkan dengan usahatani lainnya yang memerlukan lahan yang besar. Tanaman bunga krisan hanya 5 x 5 cm, sehingga tidak perlu menggunakan lahan yang luas untuk berusahatani. Bunga krisan juga mempunyai keunggulan yang lebih daripada bunga potong jenis lainnya seperti gladiol, kerkrily, hebras, aster, mawar, dan anyelir (Pangemanan et al., 2011) Produksi bunga potong (Bunga Krisan) di Kabupaten Karo Kecamatan Berastagi merupakan pemasok utama bunga potong di kota dan sekitarnya. (Setiadi & Setiyawan, 2018)

Manfaat Bunga Krisan untuk kesehatan

1. Sumber potassium yang penting

Kandungan potassium dalam Bunga Krisan dapat membantu jantung, ginjal dan organ lainnya berfungsi dengan baik. Kadar potassium yang cukup dalam tubuh mengurangi resiko penyakit jantung, stroke, redang sendi, kanker gangguan pencernaan dan kemandulan (Arisona et al., 2022)

2. Mengontrol tekanan darah

Dalam pengobatan tradisional Tiongkok, The krisan dianggap sebagai minuman antihipertensi artinya ini dapat membantu menurunkan tekanan darah (Putra & Pradoto, 2016)

3. Membantu mengatasi mabuk

Manfaat bunga krisan lainnya adalah untuk membantu atasi mabuk karena alkohol. Minuman (Setiawati et al., 2019)

4. Perawatan untuk Kutu

Bunga krisan adalah insektisida alami dan obat tradisional untuk kutu. Jika kamu sedang mencari alternatif alami untuk pengobatan kutu, Teh bunga krisan dapat membantu (Marlina & Widiastuti, 2021)

5. Punya efek antibakteri

Minyak sensial dalam bunga krisan memiliki manfaat antibakteri dan antimikroba ini dapat mencegah pertumbuhan dan penyebaran bakteri serta mikroorganisme lainnya (Baizuny et al., 2023)

Bunga krisan merupakan tanaman hias yang berasal dari Cina dan masuk ke Indonesia pada tahun 1800-an. Bunga krisan dibawa oleh orang-orang Eropa terutama Belanda ketika menjajah di Indonesia. Dari tahun 1940-an tanaman krisan mulai dikembangkan secara komersial di Indonesia (Yusuf et al., 2014)

Daerah-daerah di Indonesia yang merupakan sentral Produsen bunga krisan yaitu daerah Jawa Tengah, Jawa Barat (Lembang), dan Sumatera Utara (Berastagi). Bunga krisan ada di tanah Karo sebelum Jepang menjajah. Bunga tadi awalnya didatangkan oleh pihak Belanda ketika menjajah di Tanah Karo (Sawidin et al., 2015) Adapun alasan pihak Belanda mendatangkan bunga tersebut yaitu untuk diekspor ke negaranya untuk memenuhi permintaan para bangsawan disana sekaligus untuk menambah pendapatan mereka waktu itu. Salah satu desa di Kecamatan Berastagi yang banyak menanam bunga krisan yaitu berada di Desa Raya. Berikut ini merupakan tabel negara pengekspor bunga di dunia:

Tabel 1. Negara Pengekspor Bunga Terbesar di Dunia Tahun 2017

No	Negara Eksportir	Jenis Tanaman Hias
1	China	Carnation dan Krisan
2	Jepang	Lili, Krisan dan Sakura
3	Indonesia	Mawar, Krisan dan Anggrek
4	Belanda	Hortensia dan Lisiantus

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Indonesia berada pada urutan ke tiga dalam pengeksporan bunga pada tahun 2017. Di Indonesia sendiri hanya ada wilayah yang terbatas tumbuh di daerah sejuk, seperti di Daerah Tomohon (Sulawesi Utara) dan di Berastagi (Sumatera Utara). Semenjak bunga krisan dibudidayakan dalam negeri sehingga bunga krisan semakin lama semakin berkembang pesat di Indonesia dan telah menjadi sumber pertumbuhan ekonomi daerah (Suot & Winerungan, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data lapangan, berdasarkan fakta yang berlangsung dan diarahkan untuk tujuan analisis usaha, Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor produksi luas lahan, sarana produksi dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tani.
2. Untuk mengetahui pendapatan petani sistem pemasaran bunga krisan di Desa Raya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo

Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Lokasi ini dipilih menjadi tempat penelitian dengan alasan bahwa di Desa Raya salah satu sentral petani bunga krisan ataupun bunga lain.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Secara lebih sederhana, penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang disusun secara sistematis terhadap bagian-bagian dan mencoba untuk menemukan kualitas dan mengetahui keterkaitan.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk memperoleh data dari petani jeruk manis tersebut dilakukan melalui dua metode, antara lain :

1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu dengan para petani guna untuk mendapatkan data-data yang diperlukan pada penelitian ini.

2. Kuesioner

Dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuisisioner maupun memberikan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden, data yang diperoleh dapat diolah dan memberikan informasi tertentu dan terbuka kepada responden.

Metode Analisis Data

Menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lokasi penelitian, wawancara kepada pemilik lahan krisan serta dokumentasi untuk menghasilkan data-data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini, Adapun analisis data yang dipakai yaitu

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari variabel. Model persamaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Pendapatan usaha tani bunga krisan (Rp)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi

X₁ = Luas lahan (Meter Persegi)

X₂ = Biaya Produksi (Rp)

X₃ = Tenaga kerja (jam kerja)

ε = Koefisien error

Data yang diperoleh selanjutnya akan dikelompokkan menurut saluran pemasaran, kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau gambar dan kemudian akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian ini.

2. Uji determinasi (r^2)

Uji determinasi r^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (Y). Uji koefisien determinasi (r^2) merupakan pengkuadratan nilai koefisien yang ditemukan. Nilai koefisien determinasi r^2 anatar 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) atau ($0 < r^2 < 1$)

3. Uji Signifikansi F

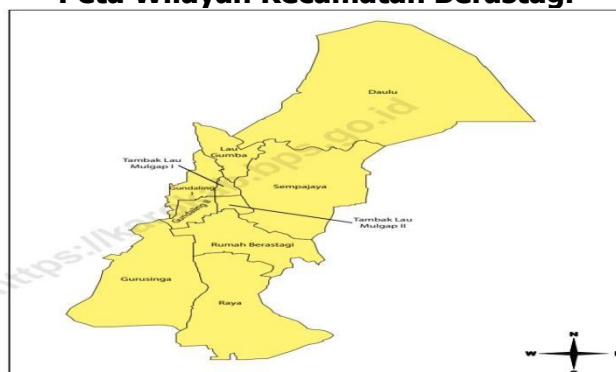
Digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji ini digunakan untuk membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai f hitung > dari nilai F tabel maka H₀ diterima, artinya variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Raya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Desa Raya merupakan salah satu desa yang ada di Berastagi, Kabupaten Karo yang dikenal dengan sebutan seribu bunga. Banyak petani yang menanam atau membudidayakan bunga krisan secara turun temurun, bahkan masyarakat di Desa Raya banyak yang menggantungkan hidupnya pada usahatani bunga krisan. Desa Raya

merupakan desa yang paling cocok ditanami bunga krisan dimana desa ini memiliki ketinggian 375 meter diatas permukaan laut (MDPL) dengan suhu maksimum 22°C dan minimum 16°C, keadaan ini menjadikan Desa Raya sangat cocok untuk dijadikan sebagai pertanian usahatani bunga krisan. Desa Raya memiliki luas wilayah 712 km²(Khotjiah et al., 2021).

Gambar 2.
Peta Wilayah Kecamatan Berastagi



Sumber: BPS Kabupaten Karo

Deskripsi Responden enelitian datap pribadi petani Bunga kirsan yang menjadi responden dilokasi penelitian,adapun deskripsi responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Usia responden Penelitian Petani Bunga Kirsan

No	Uraian	Rata-rata/Responden
1	Umur Responden (Tahun)	46
2	Jumlah Tanggungan (Orang)	2.7
3	Pengalaman Budidaya (Tahun)	15.77
4	Luas Lahan (Meter Persegi)	0.92

Sumber:Data Primer diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahuin umur rata-rata responden 46 tahun, yang tergolong usia produktif sehingga produktivitas kerja masih cukup tinggi. Hal ini berkaitan dengan kemampuan fisik dalam budidaya bunga krisan di Desa Raya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo.

Rata-rata jumlah tanggungan anggota keluarga Budidaya bunga krisan sebanyak 2.7 orang.Hal ini berkaitan dengan ketersediaan jumlah anggota keluarga yang masih bergantung pada orang tua untuk biaya hidup.

Pembahasan

Hasil pada penelitian meliputi tiga poin pembahasan yaitu mengenai besaran biaya produksi bunga krisan yang dikeluarkan oleh petani responden dan pendapatan bunga krisan yang diterima serta margin pemasaran bunga krisan di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten karo. Ada pun hasil pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Biaya Sarana Produksi

(Wiharnata et al., 2021)Biaya saprodi adalah total biaya yang digunakan untuk pembelian sarana produksi dalam usaha tani. Sarana produksi yang digunakan oleh petani responden dalam usaha tani bunga krisan di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo meliputi, Bibit, Pupuk, Herbisida, dan Pestisida. Biaya sprodi diperoleh melalui hasil perkalian jumlah seprodi yang digunakan dengan harga jual yang berlaku. Rata-rata biaya sprodi (Bibit, Pupuk, Herbisida, dan Pestisida) pada usaha budidaya bunga krisan dapat dilihat yaitu:

Tabel 6. Rata-rata Biaya Sarana Produksi Budidaya Bunga krisan / Rante di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo

No	Sarana Produksi	Biaya(Rp)
1.	Bibit	-
2.	Pupuk	-
	Pupuk Npk (Mutiar)	484,000
	Pupuk Npk (Pelangi)	186,083
	Kompos	99,667
Jumlah		769,750
3.	Herbisida	
	Gramoxone	31,115
Jumlah		31,115
4.	Pestisida	
	Decis	585,200
Jumlah		585,200
Total Biaya (Rp)		1.041.898

Sumber :Data Primer Diolah

Pada tabel di atas 6, rata – rata biaya sarana produksi bunga krisan adalah biaya pengadaan bibit atau benih, biaya pupuk sebesar Rp. 769,750,-/ rante, biaya Herbisida sebesar Rp. 31,115,-/ rante biaya Pestisida sebesar Rp. 585,200,-/ rante.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan hasil perkalian hari orang kerja (HOK) dengan upah tenaga kerja. Perhitungan biaya tenaga kerja didasarkan pada sistem pembayaran upah tenagakerja yang berlaku di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.

Biaya tenaga kerja adalah bagian dari upah atau gaji yang dapat secara khusus dan konsisten di tugaskan atau berhubungan dengan saluran pemasaran Bunga Krisan urutan pekerjaan tertentu,atau penyediaan layanan juga,kita juga dapat mengatakan hal itu adalah biaya pekerjaan yang dilakukan oleh para pekerja yang benar-benar bekerja. Biaya tenagakerja yang ada di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo yaitu sebanyak Rp.130,000 / orang untuk pria dan wanita, rata-rata biaya tenaga kerja petani bunga Kerisan untuk masing-masing kegiatan usaha tani disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 7. Rata-Rata biaya tenaga kerja usaha Budidaya Bunga Kerisan Di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Per Rante

No	Jenis Pekerjaan	Jlh Hok	Biaya (Rp)
1	Penyemprotan herbisida	2.83	28,333
2	Pembersihan lahan	7	110,000

3	Buat bedengan	27.47	412,000
4	Menabur kompos	19.20	288,000
5	Mempersipkan bibit	34.67	520,000
6	Menanam bibit	30.13	452,000
7	Penyemprotan pestisida	3	44,000
8	Pemupukan	16.00	240,000
9	Pemangkasan	19.20	288,000
10	Membuat penyanggah bunga 8		124,000
11	Pemanenan	88	1,316,000
Jumlah :		255.5	2,507,649

Sumber : data primer yang diperoleh

Pada tabel 7, rata-rata biaya tenaga kerja dalam budidaya bunga kerisan pengeluaran terbesar adalah persiapan lahan atau kegiatan mempersiapkan lahan siap untuk tanam baik itu perencanaan, penataan yang siap di kembangkan, penyemprotan lahan Rp.28,333,-/rante, pembersihan dilakukan oleh pekerja biasanya setelah melakukan penyemprotan dan pembersihan lahan Rp.110.000-/rante selesainya setelah pembersihan lahan pekerja akan membuat bedengan dengan menyiapkan lahan yang akan digunakan dan memilih lokasi yang tepat mengukur dan menentukan ukuran bedengan yang sesuai Rp.412.000-/rante sehabisnya buat bedengan dilakukan pemupukan organik seperti kotoran ternak pemupukan di lakukan dengan cara menyebar pupuk secara merata pada tanah-tanah di bedengan biasanya pemupukan di lakukan 3 hari sebelum penanaman agar lebih menyatu dengan tanah bedengan kalo sehari sebelum penanaman tanaman dapat beresiko bibit akan mati di karenakan tanah masih panas karena pemupukan kotoran ternak sebesar Rp.288,000-/rante (Supartha et al., 2012).

Biaya Peyusutan Peralatan

Peralatan merupakan sarana penunjang kegiatan budidaya bunga krisan yang perlu dimiliki oleh petani. Peralatan yang digunakan oleh petani responden bunga krisan di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo antara lain : Cangkul, ember, semprot, gunting potong, angkong, pisau, parang, bambu, goni, garpu. Biaya peyusutan peralatan petani sangat berpengaruh terhadap biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani, biaya peyusutan yang dilakukan untuk menghitung nilai investasi alat-alat pertanian yang meyusut setiap tahunnya. Perhitungan nilai peyusutan yaitu dengan menggunakan metode garis lurus antara nilai beli dan umur ekonomis peralatan tersebut. Nilai peyusutan peralatan budidaya bunga krisan dilihat dari tabel berikut:

Tabel 8. Rata-Rata biaya penyusutan peralatan pertanian usaha Budidaya Bunga Kerisan Di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Per Rante

No	Jenis biaya	Biaya (Rp)
1	Cangkul	5,365
2	Ember	5,703
3	Semprot	19,200
4	Gunting potong	7,036
5	Angkong	7,500
6	Pisau	743
7	Parang	1,146
8	Bambu	3,097

9	Goni	1,517
10	Tali plastik	2,917
11	Garpu	992
Jumlah		60,579

Sumber : data primer yang diperoleh

Tabel 8, rata-rata biaya penyusutan peralatan pertanian yang digunakan petani bunga krisan memberikan kontribusi pengeluaran terbesar terhadap pembelian cangkul sebesar Rp. 5,365-/rante , untuk biaya penyusutan peralatan ember sebesar Rp. 5,703-/rante, untuk biaya penyusutan peralatan semprot sebesar Rp. 19,200-/rante, untuk biaya penyusutan peralatan gunting potong sebesar Rp. 7,036-/rante, untuk biaya penyusutan peralatan angkong sebesar Rp. 7,500-/rante untuk biaya penyusutan peralatan pisau sebesar Rp. 743-/rante, untuk biaya penyusutan peralatan parang sebesar Rp. 1,146-/rante, untuk biaya penyusutan peralatan bambu sebesar Rp. 3.097-/rante, untuk biaya penyusutan peralatan goni sebesar Rp. 1,517-/rante, untuk biaya penyusutan peralatan tali plastic sebesar Rp. 2,917-/rante, untuk biaya penyusutan peralatan garpu sebesar Rp. 992-/rante.

Penerimaan Dan Pendapatan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilnya dengan harga jual produk, sedangkan pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan (Setiadi & Setiyawan, 2018). Dalam melaksanakan usaha tani bunga krisan selengkapanya mengenai penerimaan dan pendapatan petani bunga krisan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Jumlah Rata-Rata Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan pertanian usaha Budidaya Bunga Kerisan Di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Per Rante/Musim tanam

No	Jenis biaya	Biaya (Rp)
1	Bibit(Rp)	-
2	Pupuk(Rp)	769,750
3	Herbisida(Rp)	31,115
4	Pestisida(Rp)	1,468,133
5	Tenaga Kerja(Rp)	4,335,500
6	Penyusutan Alat(Rp)	60.176
7	Total Biaya Produksi(Rp)	6,664,675
8	Penerimaan(Rp)	14,300,000
9	Pendapatan(RP)	7,635,325

Sumber : data primer yang diperoleh

Pada tabel 9, jumlah rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan petani bunga krisan sebesar Rp. 6,664,675 -/rante dan total pendapatan yang diterima sebesar Rp. 7,635,325 -/rante.

Saluran Pemasaran Budidaya Bunga Krisan

Saluran pemasaran merupakan alur kegiatan dalam memasarkan bunga krisan dari produsen ke konsumen tanpa perantara pemasaran yang membantu produsen dalam menyampaikan ke konsumen saluran pemasarannya yaitu seluruh pemasaran pada bunga krisan yang menjual bunga krisan kepada pengepul yang berada di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Adapun pemasaran tersebut, di bagi menjadi tiga yaitu:

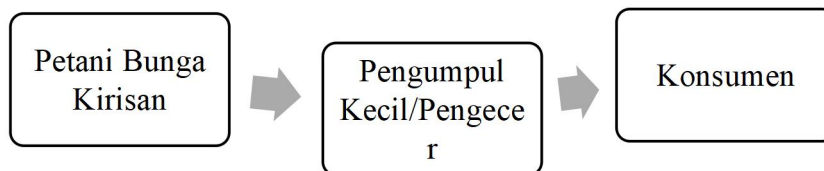
a. Saluran Pemasaran Tingkat I



Pada saluran pemasaran tersebut petani bunga krisan langsung menjual hasil produksinya ke konsumen tanpa perantara, atau secara langsung (Windiana & Artha, 2018). Oleh karena itu, saluran pemasaran ini adalah saluran pemasaran yang paling pendek dan saluran distribusi langsung. Petani bunga krisan menjual langsung ke konsumen dilakukan dengan dua cara yaitu, dari rumah ke rumah dan dari rumah ke gereja lainnya.

Banyaknya petani bunga krisan di Desa Raya lebih memilih menjualnya secara langsung ke konsumen dikarenakan barang yang dibeli dapat langsung dibayarkan saat barang diterima oleh konsumen. Namun kelemahan menjual secara langsung petani tidak dapat dalam jumlah besar dikarenakan hanya keperluan pribadi perorangan dari 30 responden yang diambil kemungkinan besar petani secara langsung hanya 1 sampai 5 responden saja.

b. Saluran Pemasaran Tingkat II

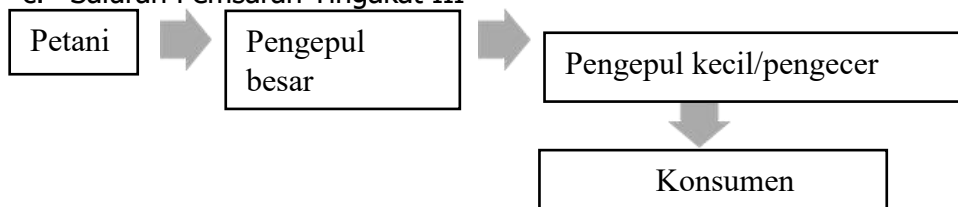


Berdasarkan pada saluran pemasaran tersebut petani bunga krisan menjual bunga krisan ke pengepul kecil yang ada di Desa Raya. Yang dimana pengepul kecil ini mendatangi rumah-rumah atau lahan petani bunga krisan dan menawarkan untuk menjual hasil bunga krisannya. Pengepul tersebut datang kelahan petani ketika panen tiba namun pengepul tetap.

Pengepul tersebut datang kelahan petani ketika panen tiba. Namun, pengepul tetap berkeliling membeli hasil bunga krisan warga apabila ada yang menghasilkan pada saluran pemasaran ini, para petani bunga krisan menjual kepada pengepul kecil yang telah menjadi langganan mereka untuk menjual bunga krisan. Setelah pengepul kecil mengumpulkan usaha petani bunga krisan dari petani bunga krisan di Desa Raya mengumpulkan kecil langsung menjual ke pedagang besar yaitu pedagang rempah di area Berastagi sekitar.

Banyaknya petani bunga krisan di Desa Raya lebih memilih menjual hasil panen kepada pengepul di karenakan pengepul dapat menerima dalam jumlah banyak per sekali musim panen bunga krisan dari 30 responden yang di ambil sekitar 5 responden yang memilih menjual hasil panennya ke pengepul. Keuntungan yang di dapat responden sesuai dengan harga di pasar dan hal ini lebih dapat menghemat efisiensi waktu dan meminimalisir biaya yang di keluarkan oleh petani di bandingkan pemasaran (Pratomo & Andri, 2013).

c. Saluran Pemasaran Tingkat III



Berdasarkan pada saluran pemasaran ini petani mempunyai dua perantara penjualan yaitu pengepul besar dan pengepul kecil. Dalam saluran pemasaran ini pengepul besar datang langsung ke petani bunga krisan untuk melakukan pembelian produk dalam jumlah besar setelah pengepul besar mengumpulkan hasil usaha petani bunga krisan tersebut mereka selalu menjualnya ke pengecer atau pengepul kecil dengan harga yang telah ditentukan.

Disini pengepul besar memilih pengecer sebagai penyalurnya, mereka melakukan kegiatan perdagangan yang besar dalam saluran.

Petani bunga krisan di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo yang menjual hasil taninya sesuai dengan saluran III ini adalah petani yang mempunyai hasil panen besar dari responden yang memiliki hasil pertaniannya ada sekitar 20 responden yang menyetorkan hasil panen ke pengepul besar secara langsung. Keuntungan yang di dapatkan juga lebih besar dari biaya lainnya dapat di minimalisir(Rumengan et al., 2016).

Tabel 10. Jumlah biaya sebaran margin tataniaga pada saluran I

Keterangan Saluran I	Volome Kuantitas	Nilai (Rp)	Harga/ Satuan (Rp)	Nilai/ Tangkai
Petani	13755	6877833	500.02	-
Konsumen Akhir	120	600,000,00	5,000	-
Biaya:	-	-	-	-
Pembelian	-	-	-	-
Margin Tataniaga	Rp.5,000	Rp.5,000	-	-

Sumber: data primer diolah

Pada tabel 10 diatas, memperlihatkan bahwa adanya perbedaan harga jual dari petani sebesar Rp.5.000 sedangkan harga beli konsumen akhir sebesar Rp.6.000.

Tabel 11. Jumlah biaya sebaran margin tataniaga pada saluran ke II

Sumber: data primer diolah

No	Keterangan Saluran II	Volome Kuantitas	Nilai (Rp)	Harga/ Satuan (Rp)	Nilai/ Tangkai	Farmer Share (%)
1	Petani	13755	6877833	500.02	-	
2	Pengecer	120	600,000,00	5.000	-	
	Biaya:	-	-	-	-	
	Pembelian	400	2.000.000	5.000	5.000	-
	Biaya lapak	5	50.000	-	125.00	-
	Kemasan	4	24.000	-	60.00	-
	Biaya retribusi	5	10.000	-	25.00	-
	Penyusutan alat	-	7.000	-	17.50	-
	Tenaga kerja	1	85.000	-	212.5	-
	Jumlah biaya	-	2.176.000	-	5440.00	108,8
	Penerimaan	-	-	-	-	-
	Penjualan	400	2.800.000	7.000	-	-
	Keuntungan	-	624.000	-	1560	31,2
3	Konsumen akhir	15	105.000	7.000	-	-
	Margin tataniaga	Rp.7.000	Rp.5.000	Rp.2.000	-	140,0

Pada tabel 11 diatas, yaitu saluran pemasaran bunga krisan yang terlibat dalam saluran pemasaran pada tingkat ke II pedagang pengecer. Pedagang pengecer membeli bunga krisan dari petani dengan harga Rp.5.000/tangkai dan menjualnya kembali ke konsumen dengan harga Rp7.000/tangkai dengan margin tataniaga Rp.2.000.

Tabel 12. Jumlah biaya sebaran margin tataniaga pada saluran ke III

Sumber: data primer diolah

No	Keterangan Saluran III	Volome Kuantitas	Nilai (Rp)	Harga/ Satuan (Rp)	Nilai/ Tangkai	Farmer Share (%)
1	Petani	13755	6877833	500.02	-	-
2	Pengepul	-	-	-	-	-
	Biaya:					
	Pembelian	857	4.285.000	5.000	5.000.00	-
	Tenaga kerja	1.86	185.714	99.846	216,70	-
	Transport	-	385.714	-	450,07	-
	Alat/bahan	-	15.000	-	17.50	-
	Jumlah biaya	-	4.871.428	-	684,28	13,69
	Penerimaan	-	-	-	-	-
	Penjualan	857	5.999.000	7.000	-	-
	Keuntungan	-	1.127.572	-	1315,72	26,31
3	Pengecer	-	-	-	-	-
	Biaya:					
	Pembelian	508	3.556.000	7.000	7.000,00	-
	Biaya lapak	3	30.000	-	59,06	-
	Kemasan	5	30.000	-	59,06	-
	Biaya retribusi	3	6.000	-	11,81	-
	Biaya penyusutan alat	-	7.000	-	13,78	-
	Tenaga kerja	2	120.000	-	236,22	-
	Jumlah biaya	-	3.749.000	-	379,92	-
	Penerimaan	-	-	-	-	-
	Penjualan	508	5.080.000	10.000	-	-
	Keuntungan	-	1.331.000	-	2620,08	52,40
4	Konsumen akhir	10	100.000	10.000	-	-
	Margin tataniaga	Rp.10.000	Rp.5.000	Rp.5.000	-	92,40

Pada tabel 12 diatas, yaitu saluran pemasaran bunga krisan yang terlibat dalam saluran pemasaran pada tingkat ke II pedagang pengepul. Pedagang pengepul membeli bunga krisan dari petani dengan harga Rp.5.000/tangkai dan menjualnya kembali ke pengecer dengan harga Rp7.000/tangkai dan menjual ke konsumen akhir dengan harga 10.000/tangkai dengan margin tataniga Rp.5.000/tangkai(Rumengan et al., 2016).

Tabel 13. Efisiensi Pemasaran Bunga krisan

No	Keterangan	Total Biaya (Rp)	Total Biaya Pemasaran (TC)	Total Nilai Produk (TNP)	Efesiensi Pemasaran (EP %)
1	Petani	5000	2000	0	0
	Konsumen	5000		0	0

2	Petani Pengecer Konsumen	5000 5000 7000	0 5440	0 7000	0 77.71
3	Petani Pengepul Pengecer Konsume	5000 5000 7000 10000	 380	 10000	 3.80

Sumber: data primer diolah 2024

$$EP = \frac{TC}{TNP} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 13. Efisiensi pemasaran diatas saluran pemasaran I mendapatkan nilai EP 0%, sedangkan pada saluran pemasaran II mendapatkan nilai EP 77.71%, dan pada saluran pemasaran III mendapatkan nilai EP 3.80% sehingga dapat dikatakan bahwa efesiensi pemasaran terjadi pada pemasaran I.

$$Y = 9157979.512 - 1372403.574 + 0.038 - 13400.255$$

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.233 ^a	.054	-.055	1207745.837

a. Predictors: (Constant), Jumlah tenaga kerja (HOK),
Luas lahan(Rante), Biaya sarana produksi (Rp)

Analisis Determinasi R²

Berdasarkan hasil uji R² (R Square) sebesar 0,540. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen Luas lahan (Rante), Biaya produksi dan tenaga kerja) terhadap variabel dependen (pendapatan petani bunga krisan) sebesar 54,0% sedangkan sisanya 46,0% dipengaruhi oleh faktor yang lain tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2170870352239.161	3	723623450746.387	.496	.688 ^b
	Residual	37924900157635.125	26	1458650006062.889		
	Total	40095770509874.290	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan (Rp)

b. Predictors: (Constant), Jumlah tenaga kerja (HOK), Luas lahan(Rante), Biaya sarana produksi (Rp)

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (F-Hitung)

Berdasarkan uji statistik diperoleh F Hitung 0,496 < 2,96 dengan nilai (sig 0.688 > α 0,05).Maka keseluruhan variabel tidak berpengaruh terhadap pendapatan Petani Bunga Krisan.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	9157979.512	1424897.424		6.427	.000
	Luas lahan(Rante)	-1372403.574	2008949.455	-.221	-.683	.501
	Biaya sarana produksi (Rp)	.038	.893	.039	.043	.966
	Jumlah tenaga kerja (HOK)	-13400.255	123325.083	-.087	-.109	.914

a. Dependent Variable: Pendapatan (Rp)

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial(T-Tabel)

- Luas lahan berpengaruh negatif jika berkurang 1 rante maka pendapatannya akan berkurang sebesar -1372403.574
- Biaya produksi berpengaruh positif jika bertambah 1 Kg pupuk dan 1 liter racun maka pendapatan akan bertambah sebesar 0.038
- Tenaga kerja berpengaruh negatif jika berkurang 1 jam maka pendapatannya akan berkurang sebesar -13400.255

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemasaran bunga krisan memiliki efisiensi pemasaran saluran I mendapatkan nilai EP 0%, sedangkan pada saluran II mendapatkan nilai EP 77.71%, dan pada saluran III mendapatkan nilai EP 3.80% sehingga dapat dikatakan bahwa efisiensi pemasaran terjadi pada pemasaran I yang meliputi luas lahan, biaya, di Desa Raya Kematan Berastagi Kabupaten Karo.

Pendapatan petani bunga krisan di Desa Raya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo. Luas lahan berpengaruh negatif jika berkurang 1 rante maka pendapatannya akan berkurang sebesar -1372403.574.

Bagi Masyarakat petani bunga krisan agar memperkuat pemasaran di setiap daerah dan diluar daerah agar meningkat penjualan bunga krisan. Sehingga pendapatan petani bunga krisan dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisona, D., Purnamasari, R. T., & Sulistyawati, S. (2022). Pengaruh Pemberian Kompos Limbah Bunga Krisan (*Chrysanthemum morifolium*) Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.). *Jurnal Agroteknologi Merdeka Pasuruan*, 6(2), 40–48.
- Baizuny, A., Saputro, E. A., & Panjaitan, R. (2023). Pemetaan Potensi beberapa jenis bunga sebagai bahan baku minyak atsiri di desa Giripurno, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 5(2), 65–70.
- Fahyudi, D. I., Christiawan, P. I., & Sarmita, I. M. (2020). Perkembangan luas permukiman dan penggunaan lahan pada daerah peri-urban Kota Singaraja tahun 2010, 2015 dan 2020. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 8(3), 140–147.
- Hamidah, H. (2023). Budidaya Tanaman Hias Skala Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*, 3(2), 140–144.
- Khotjiah, L., Wijayanti, A. M., Melani, A., Ramadhani, B. M., Permana, M. D., Alief, M. N., Rismawati, R., Fitriandali, A., Prasetiadi, A., & Miskiyah, A. (2021). Optimalisasi Potensi Lingkungan Melalui Pembuatan Vertical Garden dan Pengolahan Limbah Organik. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(Khusus 1), 20–28.

- Marlina, A., & Widiastuti, E. (2021). Studi Awal Pembuatan Bio-Insektisida dari Bunga Krisan (*Chrysantemum Morrifolium*). *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 12, 157–160.
- Pangemanan, L., Kapantow, G., & Watung, M. (2011). Analisis Pendapatan Usahatani Bunga Potong (Studi Kasus Petani Bunga Krisan Putih di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon). *Agri-Sosioekonomi*, 7(2), 5–14.
- Pratomo, A. G., & Andri, K. B. (2013). Aspek Sosial Ekonomi dan Potensi Agribisnis Bunga Krisan di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. *Jurnal Hortikultura Indonesia (JHI)*, 4(2), 70–76.
- Putra, D. R., & Pradoto, W. (2016). Pola dan faktor perkembangan pemanfaatan lahan di Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 67–75.
- Rumengan, N., Kumaat, R. M., & Pakasi, C. B. D. (2016). Analisis Pemasaran Bunga Potong Krisan di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon (Marketing Margin Analysis Cut Flower Chrysanthemum of Kakasen II village in North Tomohon Subdistrict Tomohon Utara Regency). *COCOS*, 7(7).
- Sawidin, S., Melo, O. E., & Marsela, T. (2015). Monitoring kontrol greenhouse untuk budidaya tanaman bunga krisan dengan LabView. *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi (JNTETI)*, 4(4).
- Setiadi, A., & Setiyawan, H. (2018). Analisis pengaruh agrowisata terhadap peningkatan pendapatan petani bunga krisan di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 2(1), 51–59.
- Setiawati, T., Ayalla, A., & Witri, A. (2019). Induksi kalus krisan (*Chrysanthemum morifolium* Ramat.) dengan penambahan berbagai kombinasi zat pengatur tumbuh (ZPT). *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 3(2), 119–132.
- Suot, L. H., & Winerungan, R. (2019). PKM Pengembangan Budidaya Bunga Krisan di Kelurahan Kakaskasen Kota Tomohon. *Edupreneur: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kewirausahaan*, 1(4).
- Supartha, I. N. Y., Wijana, G., & Adnyana, G. M. (2012). Aplikasi jenis pupuk organik pada tanaman padi sistem pertanian organik. *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 1(2), 98–106.
- Suratha, I. K. (2015). Krisis petani berdampak pada ketahanan pangan di Indonesia. *Media Komunikasi Geografi*, 16(1).
- Wiharnata, A. I., Sumardi, S., & Saparto, S. (2021). Pengaruh Biaya Sarana Produksi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Inpari. *Jurnal Pertanian Agros*, 23(1), 121–133.
- Wijayani, A., & Amiaji, E. (2014). Perbaikan teknik budidaya bunga krisan pasca erupsi merapi di Hargobinangun, Pakem, Sleman untuk peningkatan kualitas bunga. *Jurnal Hasil Penelitian Kabupaten Sleman*, 1(1), 25–40.
- Windiana, L., & Artha, D. (2018). Kontribusi usaha tani bunga krisan potong terhadap pendapatan petani di Desa Sidomulyo Kota Batu Jawa Timur. *Agriecobis: Journal of Agricultural Socioeconomics and Business*, 1(1), 32–45.
- Yusuf, E. S., Djatnika, I., & Suhardi, S. (2014). Koleksi dan Karakterisasi Mikoparasit Asal Karat Putih Pada Krisan. *Jurnal Hortikultura*, 24(1), 56–64.